

KLIPING BERITA MEDIA MASSA

Rabu, 3 Juli 2019



**BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT**

DAFTAR ISI

No	Media	Tanggal	News Title	Resume
1	Republika (Halaman 1)	Rabu, 3 Juli 2019	Berita Foto	Kondisi Waduk Botok yang mengering di Kedawung, Sragen, Jawa Tengah, Selasa (2/7). Waduk dengan luas 15 hektare itu, mulai mengering akibat musim kemarau hingga berpotensi mengancam panen 2.488 hektare sawah pertanian di Kecamatan Kedawung dan Kecamatan Karangmalang.
2	Republika (Halaman 8)	Rabu, 3 Juli 2019	Waduk Jatiluhur Belum Terdampak	Perum Jasa Tirta (PJT) II Jatiluhur menyatakan, musim kemarau belum berdampak signifikan terhadap tinggi muka air (TMA) Waduk Jatiluhur.
3	Republika (Halaman 8)	Rabu, 3 Juli 2019	Langkah Antisipasi Sudah Disiapkan	Saat ini musim kering baru saja dimulai. Artinya Indonesia baru memasuki musim kemarau yang berdampak pada kekeringan di sejumlah wilayah. Kementerian PUPR, khususnya Ditjen SDA, tentu sudah melakukan pemantauan di lapangan dan mendapatkan laporan terkait titik-titik kekeringan.
4	Republika (Halaman 20)	Rabu, 3 Juli 2019	Status KEK Permudah Investasi Wisata Halal	Status KEK mempermudah investasi salah satunya karena simplifikasi regulasi. Kemudahan itu juga yang diharapkan dapat ditawarkan destinasi wisata halal kepada para investor.
5	Republika (Halaman 22)	Rabu, 3 Juli 2019	Warga Berharap Tol Cijago Seksi II Segera Dioperasikan	Jalan Tol Cijago Seksi II sudah tersambung dengan Seksi I yang telah beroperasi sejak 2012. Rencananya, Tol Cijago Seksi II yang menghubungkan Cisalak-Kukusan akan dioperasikan akhir Juni lalu, lalu diundur menjadi akhir Juli 2019.
6	Media Indonesia (Halaman 10)	Rabu, 3 Juli 2019	Cisumdawu Tuntaskan Kendala Kertajati	Menghangatnya suasana ruang tunggu di Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati menghidupkan semangat pengelola. Tekad untuk memperbaiki fasilitas penunjang dan pelayanan terus dikumandangkan.
7	Media Indonesia (Halaman 10)	Rabu, 3 Juli 2019	Pemerintah Bangun Rumah Korban Bencana	Negara terus hadir di tengah korban bencana alam di Sulawesi Tengah. Setelah Sembilan bulan gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi berlalu, pemerintah pusat memulai pembangunan hunian tetap di Kota Palu dan Kabupaten Sigi, kemarin.
8	Kompas (Halaman 11)	Rabu, 3 Juli 2019	Akses Utama Terganggu	Jalan Trans-Sulawesi ambles sepanjang 50 meter dengan kedalaman 2 meter di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Sedikitnya dibutuhkan 50 truk tanah untuk menimbun.
9	Kompas (Halaman 15)	Rabu, 3 Juli 2019	Berita Foto	Jalan penghubung utama Trans-Sulawesi ambles sepanjang 50 meter.
10	Kompas (Halaman 15)	Rabu, 3 Juli 2019	Siapkan Mitigasi Kemarau	Langkah mitigasi bencana perlu disiapkan untuk mengantisipasi bencana kekeringan dan kebakaran lahan yang berpotensi terjadi pada puncak musim kemarau mendatang.
11	Kompas (Halaman 16)	Rabu, 3 Juli 2019	Property Dirintis di Kawasan Kertajati	Sektor property potensial berkembang di Kertajati seiring hidupnya penerbangan di Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di Kabupaten Majalengka.
12	Bisnis Indonesia (Halaman 7)	Rabu, 3 Juli 2019	JALAN BEBAS HAMBATAN: Balsam Beroperasi Akhir Tahun Ini	Badan Pengatur Jalan Tol terus mendorong penyelesaian jalan tol Balikpapan—Samarinda sepanjang 99,35 kilometer karena progresnya sudah di atas 90%.

13	Bisnis Indonesia (Halaman 7)	Rabu, 3 Juli 2019	TRANSAKSI JALAN TOL: Jasamarga Operator Segera Jual FLO	PT Jasamarga Tollroad Operator, anak usaha PT Jasa Marga (Persero) Tbk., mengestimasi produk pembayaran jalan tol bukan kartu diharapkan bisa dijual secara luas dalam 3 bulan mendatang.
14	Bisnis Indonesia (Halaman 7)	Rabu, 3 Juli 2019	Berita Foto	Anak-anak bermain di Sungai Ciliwung yang mulai menyusut debit airnya saat musim kemarau di Kampung Kebon Jukut, Babakan Pasar, Kota Bogor, Jawa Barat, Selasa (2/7).

Judul	Berita Foto	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Republika (Halaman 1)		
Resume	Kondisi Waduk Botok yang mengering di Kedawung, Sragen, Jawa Tengah, Selasa (2/7). Waduk dengan luas 15 hektare itu, mulai mengering akibat musim kemarau hingga berpotensi mengancam panen 2.488 hektare sawah pertanian di Kecamatan Kedawung dan Kecamatan Karangmalang.		

WHDN/REPUBLIKA



MENGERING Kondisi Waduk Botok yang mengering di Kedawung, Sragen, Jawa Tengah, Selasa (2/7). Waduk dengan luas 15 hektare itu, mulai mengering akibat musim kemarau sehingga berpotensi mengancam panen 2.488 hektare sawah pertanian di Kecamatan Kedawung dan Kecamatan Karangmalang.

Judul	Waduk Jatiluhur Belum Terdampak	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Republika (Halaman 8)		
Resume	Perum Jasa Tirta (PJT) II Jatiluhur menyatakan, musim kemarau belum berdampak signifikan terhadap tinggi muka air (TMA) Waduk Jatiluhur.		

Waduk Jatiluhur Belum Terdampak

● ITA NINA WINARSIH

Pasokan air untuk irigasi masih bisa terpenuhi.

PURWAKARTA — Perum Jasa Tirta (PJT) II Jatiluhur menyatakan, musim kemarau belum berdampak signifikan terhadap tinggi muka air (TMA) Waduk Jatiluhur. Volume air Waduk Jatiluhur masih cukup normal. Bahkan, air yang ada di waduk terbesar di Asia Tenggara ini masih bisa mengoperasikan empat turbin untuk pembangkit listrik.

Direktur Operasi dan Pengembangan PJT II Jatiluhur Antonius Aris Sudjatmiko menegaskan, kondisi TMA Waduk Jatiluhur masih aman meski ada penyusutan tinggi air akibat dampak musim kemarau. Per Selasa (2/7), TMA Waduk Jatiluhur berada di level 101,25 mdpl.

"TMA hari ini masih di bawah rencana normal. Rencana normalnya 103,39 mdpl. Tetapi, ketinggian air di waduk yang kita kelola ini masih sangat normal," ujar Aris kepada *Republika*, Selasa.

Dengan kondisi ini, lanjut Aris, pasokan air untuk kebutuhan irigasi

(pertanian), air baku PDAM dan industri, termasuk untuk listrik tetap terjamin. Bahkan, untuk pasokan listrik, volume air waduk ini masih bisa mengoperasikan empat dari enam turbin yang ada.

Empat turbin tersebut mampu memproduksi listrik sebesar 2,9 megawatt per harinya. Adapun dua turbin lagi, saat ini statusnya dalam kondisi siap operasi (SO). Jadi, lanjut Aris, musim kemarau belum berdampak pada pasokan air maupun produksi listrik. "Kondisi keringnya Waduk Jatiluhur ini jika TMA berada di level 87,50 mdpl," ujarnya.

Tak hanya untuk listrik, sambung Aris, pihaknya juga menjamin pasokan air untuk wilayah hilir. Air yang digelontorkan ke hilir mencapai 165 meter kubik per detik. Perinciannya, pasokan ke Tarum Barat mencapai 47 meter kubik per detik, pasokan ke Tarum Utara sebesar 65 meter kubik per detik dan pasokan ke Tarum Timur sebesar 52 meter kubik per detik.

"Sampai saat ini belum ada masalah, bahkan stok air yang ada di waduk jika sampai akhir tahun tak ada hujan masih cukup aman," ujar Aris.

PT PLN (Persero) mengaku telah melakukan pembatasan operasional pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang berbasis bendungan. Hal itu dilakukan seiring kekeringan yang ter-

jadi di sejumlah wilayah di Indonesia.

Pelaksana Tugas Direktur Utama PLN Djoko Rahardjo Abumanan mengatakan, pembangkit listrik berbasis energi baru terbarukan (EBT) dapat dipengaruhi kondisi alam, terutama PLTA yang mengandalkan debit air untuk menghasilkan tenaga listrik.

"Pada musim kering, kami atur output listrik maksimal pembangkit. Pada musim hujan, 24 jam beroperasi untuk menghasilkan listrik, pada musim kering dibatasi lima jam operasional," kata Djoko kepada *Republika*, Selasa.

Djoko menjelaskan, tak semua PLTA menggunakan air bendungan. Ada juga yang memanfaatkan aliran air sungai. Di Pulau Jawa, kata dia, rata-rata PLTA menggunakan bendungan sebagai basis tenaga listrik.

Meski ada pembatasan operasional, Djoko memastikan pasokan listrik untuk masyarakat tidak akan berkurang. Sebab, PLTA bekerja penuh pada saat musim hujan sehingga tenaga listrik yang disimpan mampu menutupi kebutuhan saat operasional pembangkit dibatasi.

Berdasarkan pantauan *Republika*, debit air sejumlah bendungan dan danau mulai menyusut. Ketinggian debit air Ciliwung yang berasal dari Bendung Katulampa, Kota Bogor, Jawa Barat, berada di titik terendah-

nya atau nol sentimeter. Kekeringan itu terjadi sejak akhir pekan lalu.

Kepala Pengawas Bendung Katulampa Andi Sudirman mengatakan, seluruh air yang ada telah masuk ke saluran irigasi. Kendati demikian, menurut dia, dari debit air Katulampa yang tersalurkan ke saluran irigasi sebanyak 3.000 liter tersebut sudah dialokasikan untuk masuk kepada sistem penggelontoran menuju Ciliwung sebanyak 200 hingga 300 liter.

"(Sebanyak) 2.800-an dari total 3.000 liter sisanya masuk ke irigasi untuk menjaga ekosistem air tetap lancar dan tidak mengalami kekeringan parah," ujar Andi kepada *Republika*, Ahad (30/6).

Menurut dia, total debit air sekitar 3.000 liter tersebut hanya cukup untuk sistem irigasi dan belum bisa untuk melayani kebutuhan lainnya. Dia menegaskan, keadaan saat ini di Katulampa tidak kering total. Namun, jika hujan tidak kunjung turun, air baku untuk wilayah di Bogor dan sekitarnya dikhawatirkan terdampak.

"Kita usahakan untuk tetap mengalirkan ke Ciliwung walaupun hanya sedikit, dan kita tekankan jangan sampai Ciliwung kekeringan karena ada dampak bagi Kabupaten Bogor dan Depok serta wilayah lain juga," ujar dia.

■ zainur mahsir ed: satria kartika yudha

Judul	Langkah Antisipasi Sudah Disiapkan	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Republika (Halaman 8)		
Resume	Saat ini musim kering baru saja dimulai. Artinya Indonesia baru memasuki musim kemarau yang berdampak pada kekeringan di sejumlah wilayah. Kementerian PUPR, khususnya Ditjen SDA, tentu sudah melakukan pemantauan di lapangan dan mendapatkan laporan terkait titik-titik kekeringan.		

HARI SUPRAYOGI DIREKTUR JENDERAL SUMBER DAYA AIR KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Langkah Antisipasi Sudah Disiapkan

Bagaimana hasil pemantauan Kementerian PUPR terhadap musibah kekeringan yang mulai meluas saat ini?

Saat ini musim kering baru saja dimulai. Artinya, Indonesia baru memasuki musim kemarau yang berdampak pada kekeringan di sejumlah wilayah. Kementerian PUPR, khususnya Ditjen SDA, tentu sudah melakukan pemantauan di lapangan dan mendapatkan laporan terkait titik-titik kekeringan.

Jangan lupa, kekeringan itu ada dua jenis. Pertama, kekeringan untuk lahan irigasi, seperti area persawahan. Kedua, kekeringan yang memang ter-

jadi di suatu permukiman, seperti yang terjadi di Gunungkidul, Yogyakarta. Masing-masing jenis kekeringan ini sudah kita antisipasi.

Seperti apa penanganan yang dilakukan oleh Ditjen SDA terhadap dua jenis kekeringan itu?

Tentu saja karena ini masih awal, kami lakukan dahulu pemetaan titik-titik kekeringan. Sebab, dalam konteks nasional saat ini, selain kekeringan juga masih ada yang kebanjiran. Masing-masing sudah kita siapkan antisipasi dan langkah penanganan sesuai kondisi kekeringan di lokasi. Intinya, sampai dengan saat ini kita sudah

lakukan pemetaan lahan. Sebab, itu dulu yang penting agar tindakan lanjutan yang diambil nanti bisa tepat.

Saat ini sudah ada banyak area persawahan yang dilanda kekeringan. Bagaimana koordinasi Ditjen SDA dengan Kementerian untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Kita melakukan upaya sejak jauh hari. Maksudnya, Kementerian PUPR bersama kementerian terkait dan pemerintah daerah kita atur musim tanamnya, kapan dia akan tanam dan panen. Ini supaya petani juga tidak merugi karena kekeringan.

Semisal ada yang sudah telanjur tanam, kita juga sudah menyiapkan saluran irigasi untuk membantu menarik air dari sumbernya agar bisa mengairi persawahan. Intinya, kita sudah atur untuk persawahan.

Lalu, bagaimana langkah penanganan untuk area permukiman?

Tentu saja kita juga siapkan tangki air untuk mendistribusikan air kepada masyarakat terdampak kekeringan. Itu langkah terdekat yang bisa dilakukan. Mengenai sampai kapan musim kemarau berlangsung, kita belum tahu dan karena terkait itu kita berkoor-



dinasi terlebih dahulu dengan BMKG. Mereka yang mengetahui detail terkait kekeringan ini. Sebab, sampai dengan saat ini, sebagian wilayah Indonesia juga masih ada yang mengalami kebanjiran.

■ dedy darmawan nasution
ed: satria kartika yudha

Judul	Status KEK Permudah Investasi Wisata Halal	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Republika (Halaman 20)		
Resume	Status KEK mempermudah investasi salah satunya karena simplifikasi regulasi. Kemudahan itu juga yang diharapkan dapat ditawarkan destinasi wisata halal kepada para investor.		

Status KEK Permudah Investasi Wisata Halal

● LIDA PUSPANINGTYAS

JAKARTA — Status Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) mempermudah investasi salah satunya karena simplifikasi regulasi. Kemudahan itu juga yang diharapkan dapat ditawarkan destinasi wisata halal kepada para investor.

Staf Ahli Menteri Bidang Ekonomi dan Kawasan Pariwisata, Kementerian Pariwisata, Anang Sutono mengakui, kawasan wisata halal yang menjadi unggulan tujuan investasi baru di Mandalika. "Investor paling mencari kawasan yang paling mudah regulasinya. Karena itu, kita harus dorong pembentukan KEK karena jelas berdampak signifikan terhadap investasi," kata Anang kepada *Republika*, Selasa (2/7).

Karena itu, setidaknya terdapat empat strategi utama yang dijalankan untuk mendorong pemerataan investasi ke sembilan destinasi wisata halal lainnya di Indonesia. Menurut Anang, status KEK selain mempermudah regulasi perizinan investasi, juga akan mendorong terbentuknya ekosistem birokrasi yang efisien. Hal itu bakal disambut baik investor yang berminat masuk ke pariwisata halal.

Tak hanya soal regulasi, strategi kedua, yakni bekerja sama dengan kementerian dan lembaga terkait untuk melakukan perbaikan infrastruktur fisik dan nonfisik di kawasan wisata. Perbaikan infrastruktur akan memengaruhi peringkat kemudahan berbisnis yang dinilai oleh lembaga-lembaga internasional.

Langkah keempat yang dinilai paling berat, yakni perbaikan sumber daya manusia (SDM) untuk sektor wisata. Anang mengakui, pemerintah memiliki tantangan dan menyelesaikan persoalan kualitas SDM tidak mudah. Saat ini, Kemenpar melakukan berbagai upaya, seperti sertifikasi dan pelatihan.

Pemerintah Indonesia meningkatkan investasi untuk pengembangan wisata halal Indonesia. Menteri Pariwisata Arief Yahya menyampaikan wisata halal semula mendapat porsi 20 persen dari total wisata nasional.

Kini, porsi pariwisata halal ditargetkan mencapai 25 persen. Di antara 10 Bali Baru, investasi untuk pengembangan wisata halal di Mandalika termasuk yang terbesar. Investasi di Mandalika mencapai dua miliar dolar AS atau Rp 28 triliun.

"Mandalika menjadi KEK yang paling menarik bagi investor untuk membenamkan investasinya," ujar Arief di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Mandalika diharapkan menjadi destinasi wisata kelas dunia. Sejumlah agenda internasional akan dihelat sebagai promosi, seperti MotoGP.

■ dedy darmawan nasution ed: fuji pratiwi

Judul	Warga Berharap Tol Cijago Seksi II Segera Dioperasikan	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Republika (Halaman 22)		
Resume	Jalan Tol Cijago Seksi II sudah tersambung dengan Seksi I yang telah beroperasi sejak 2012. Rencananya, Tol Cijago Seksi II yang menghubungkan Cisalak-Kukusan akan dioperasikan akhir Juni lalu, lalu diundur menjadi akhir Juli 2019.		

Warga Berharap Tol Cijago Seksi II Segera Dioperasikan

● OLEH **RUSDY NURDIANSYAH**

Jalan Tol Cinere-Jagorawi (Cijago) Seksi II sudah tersambung dengan Seksi I yang telah beroperasi sejak 2012. Rencananya, Tol Cijago Seksi II yang menghubungkan Cisalak-Kukusan akan dioperasikan akhir Juni lalu, lalu diundur menjadi akhir Juli 2019.

Masyarakat yang tinggal di kawasan Kukusan, Tanah Baru, dan Limo sangat berharap tol sepanjang 5,5 kilometer (km) tersebut dioperasikan secara resmi karena dapat memperpendek jarak tempuh. Nopli Siregar, warga Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Beji, Kota Depok, mempertanyakan alasan tol yang sudah selesai pengerjaannya itu tidak dibuka untuk umum. Padahal, keberadaan Tol Cijago Seksi II dapat menghindarkan pengguna mobil dari kemacetan.

Juga jauh lebih dekat jika mau ke Jalan Margonda dan Jalan Raya Bogor serta ke Jagorawi. Kami tidak harus memutar jauh ke Jalan Dewi Sartika atau ke Lenteng Agung untuk menuju Jalan Margonda, Jalan Raya Bogor, atau ke Jagorawi," ujar Nopli, Selasa (2/7).

Hal yang sama juga diutarakan warga Kukusan, Amiruddin, yang menginginkan Tol Cijago Seksi II secepatnya dioperasikan. Menurut dia, Kota Depok kurang jalan penghubung antarwilayah. Dengan adanya Tol Cijago, sambung dia, sekarang warga Kukusan, Tanah Baru, dan Limo yang terkesan selama ini terisolasi sudah tidak perlu memutar dengan jarak jauh hanya untuk ke Jalan Margonda atau Jalan Juanda. "Kami harap segera beroperasi, cukup sangat membantu memperlancar arus lalu lintas," tutur Amiruddin.

Pada awal Juni lalu, Tol Cijago Seksi II sudah sempat diuji coba secara gratis untuk menyambut Lebaran. Direktur Operasi PT Translinkar Kita Jaya (TLKJ) Teddy Rosady menargetkan, tol yang dikelola perusahaannya bisa segera dibuka untuk umum. "Kami berharap dapat dioperasikan secara resmi pada akhir Juli 2019," katanya, Selasa.

Untuk tarif, menurut Teddy, perusahaannya sudah mengusulkan ke Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), tetapi belum mendapatkan persetujuan. Informasi yang diperoleh, untuk tarif



YULIUS SATRIA/WILAYAH/ANTARA

Tol Cijago Seksi II telah ditetapkan Rp 1.300 per km. Sedangkan, untuk Tol Cijago Seksi I sebesar Rp 1.000 per km.

"Sudah kami sampaikan besaran tarifnya. Sedang dikaji, apakah disetujui atau tidak. Berapa besaran tarif tolnya, silakan ditanyakan langsung ke BPJT," tutur Teddy.

Tol Cijago Seksi II sepanjang 5,5 km menghubungkan Jalan Raya Bogor hingga Kukusan. Seksi II terbagi menjadi dua seksi, yaitu Seksi 2A

Cisalak-Margonda sepanjang 3,5 km dan Seksi 2B Margonda-Kukusan sepanjang 2 km. "Sudah siap 100 persen dioperasikan secara resmi. Kami juga sudah melakukan uji coba pada awal Juni lalu," ungkap Direktur Utama PT TLKJ Hilman Muksin.

Menurut Hilman, ada banyak masalah saat penyelesaian pembangunan Tol Cijago Seksi II, yakni kendala pembebasan lahan dan gang-guan keamanan. Proses pembebasan lahan

menjadi yang terbesar karena membutuhkan waktu delapan tahun, yaitu mulai 2010 hingga 2018. Pun target beroperasi sudah motor beberapa kali, dan terakhir seharusnya sudah beroperasi sejak April 2019.

Proyek Tol Cijago terbagi ke dalam tiga seksi sepanjang 14,7 km. Seksi I Jagorawi-Jalan Raya Bogor sepanjang 3,7 km telah beroperasi sejak 2012. Nantinya, Tol Cijago tersambung dengan jalan Tol Depok-Antasari (Desari) yang ditargetkan dapat beroperasi penuh pada 2020.

"Kami mulai membebaskan lahan dan melakukan pekerjaan untuk proyek Jalan Tol Cijago seksi III, mudah-mudahan bisa berjalannya lancar," kata Hilman.

Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Depok hingga saat ini belum memberikan rekomendasi izin untuk pintu masuk dan keluar Tol Cijago Seksi II. Kepala Dishub Kota Depok Dadang Wihana menyatakan, ada sejumlah syarat yang harus dipenuhi operator tol, yaitu memperlebar Jalan Bungur di Kukusan dan membuat flyover di Jalan Juanda.

■ ed: erik purnama putra

Judul	Cisumdawu Tuntaskan Kendala Kertajati	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Media Indonesia (Halaman 10)		
Resume	Menghangatnya suasana ruang tunggu di Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati menghidupkan semangat pengelola. Tekad untuk memperbaiki fasilitas penunjang dan pelayanan terus dikumandangkan.		

Cisumdawu Tuntaskan Kendala di Kertajati

Tingkat keterisian kursi pesawat di BIJB rata-rata mencapai 70%. Waktu tempuh ke Bandung masih menjadi keluhan.

NURUL HIDAYAH
nurul@mediaindonesia.com

MENGHANGATNYA suasana ruang tunggu di Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati menghidupkan semangat pengelola. Tekad untuk memperbaiki fasilitas penunjang dan pelayanan terus dikumandangkan.

"Untuk memberikan layanan maksimal, sejumlah perbaikan terus kami lakukan," ungkap juru bicara PT Bandara Internasional Jawa Barat, Aradea Adisudarma, kemarin.

Dari sisi dalam bandara, tampaknya, perbaikan terus dilakukan untuk melengkapi papan informasi dan penempatannya. Proses pemindahan bagasi milik penumpang juga diperbaiki untuk mengejar kecepatan.

Di luar bandara, Aradea mengaku pihaknya terus berkoordinasi dengan penyedia angkutan antar-moda demi menambah jumlah armada. "Kami juga berencana mengajak *tenant* untuk membuka gerai-gerai baru yang dibutuhkan penumpang."

Bergairahnya bandara yang berada di Kabupaten Majalengka ini mulai terjadi sejak Minggu (30/6). Pada hari itu, Kementerian Perhubungan memutuskan untuk mengalihkan 13 dari 19 rute yang sebelumnya dilayani Bandara Internasional Husein Sastranegara, Kota Bandung, ke Kertajati.

Sampai hari ketiga, Aradea menuturkan, tingkat keterisian penumpang setiap pesawat yang datang maupun berangkat rata-rata mencapai 70%. Angka itu menunjukkan cukup tingginya minat warga untuk menggunakan Bandara Kertajati.

Layanan penerbangan dilakukan Garuda Indonesia, Lion Air, Citilink, dan Air Asia. Setiap harinya ada 18 pesawat yang berangkat dan 18 yang datang.

Angka ini juga jauh di atas angka keterisian sebelum pemindahan rute. Saat itu, rata-rata keterisian pesawat hanya mencapai 30%. Akibatnya, satu per satu maskapai yang melayani rute dari dan ke Kertajati rontok.

Jalan tol

Meskipun menjadi angin segar bagi BIJB, pemindahan rute dari Bandung ke Majalengka ini juga dikeluhkan warga. Penumpang tujuan Bandung, misalnya, harus menyambung dengan perjalanan darat

yang butuh waktu 2,5 jam-3 jam.

"Untuk mengatasi masalah itu, kami berharap Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) bisa segera tuntas dibangun," tambah Aradea.

Panjang Tol Cisumdawu mencapai 60 kilometer. Jalan berbayar itu diproyeksikan bisa membuka akses Bandung-BIJB dengan waktu tempuh hanya 1 jam. Sayangnya, pembangunan tol ini masih terkendala pembebasan lahan, terutama di ruas Cileunyi-Rancakalong.

Ramatnya BIJB juga disyukuri para politikus di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat. Anggota Komisi IV Yod Mintaraga mengaku perubahan di BIJB merupakan buah kerja keras banyak pihak.

Penumpang tujuan Bandung harus menyambung dengan perjalanan darat yang butuh waktu 2,5 jam-3 jam.

"DPRD dan Pemprov Jawa Barat berkali-kali melakukan koordinasi ke pemerintah pusat demi menghidupkan BIJB. Kami harus datang dan melobi ke DPR RI dan Ditjen Perhubungan Udara untuk keputusan pengalihan penerbangan dari Bandung ke Majalengka," paparnya.

Selain itu, peran PT Angkasa Pura juga sangat besar karena mereka bergerak cepat untuk menghidupkan BIJB. "Hasilnya seperti sekarang ini. Kami sangat menyambut baik." Namun, Yod mengakui masih banyak tugas yang harus diselesaikan banyak pihak. Salah satunya membuat aksesibilitas yang lebih baik untuk menuju Majalengka.

Harapan besar itu ialah akselerasi pembangunan Tol Cisumdawu, yang sangat penting untuk memotong waktu tempuh perjalanan darat.

"Wajar saja, karena kebanyakan penumpang di BIJB berasal dan akan menuju Bandung," tambah politikus Partai Golkar itu.

Dia pun sangat berharap operasional BIJB akan menggaikahkan perekonomian daerah sekitarnya. (BY/N-2)

Judul	Pemerintah Bangun Rumah Korban Bencana	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Media Indonesia (Halaman 10)		
Resume	Negara terus hadir di tengah korban bencana alam di Sulawesi Tengah. Setelah Sembilan bulan gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi berlalu, pemerintah pusat memulai pembangunan hunian tetap di Kota Palu dan Kabupaten Sigi, kemarin.		



DOK KEMENKOPOLHUKAM

PEMBANGUNAN HUNIAN TETAP: Menko Polhukam Wiranto (kanan) didampingi Menteri ATR/Kepala BPN Sofyan Djalil (kedua kanan) menyampaikan pengarahannya kepada warga di sela-sela peletakan batu pertama pembangunan hunian tetap bagi warga korban tsunami dan likuefaksi di Desa Pombewe, Sigi, Sulawesi Tengah, Senin (1/7).

Pemerintah Bangun Rumah Korban Bencana

NEGARA terus hadir di tengah korban bencana alam di Sulawesi Tengah. Setelah sembilan bulan gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi berlalu, pemerintah pusat memulai pembangunan hunian tetap di Kota Palu dan Kabupaten Sigi, kemarin.

"Saat ini penanganan bencana alam di Sulawesi Tengah telah memasuki tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Proses ini direncanakan berlangsung selama dua tahun," ungkap Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto, saat peletakan batu pertama Pembangunan Hunian Tetap di Desa Pombewe, Birmaru, Kabupaten Sigi, kemarin.

Fokus utama pada tahap ini, lanjutnya, ialah pembangunan hunian tetap bagi pengungsi yang masih berada di tenda-tenda pengungsian maupun di hunian sementara. Pada tahap awal, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat didukung Yayasan Buddha Tzu Chi akan membangun 3.800 unit hunian tetap di tiga lokasi, yaitu Desa Tondo dan Duyu, Kota Palu, serta Pombewe.

"Pembangunan diharapkan ber-

jalan lancar dan tidak ada yang mangkrak. Kelancaran itu akan menjadi rangsangan bagi pemerintah pusat, daerah, yayasan kemanusiaan, dan masyarakat untuk bersama membangun Palu," lanjut Wiranto yang datang bersama Menteri ATR/Kepala BPN Sofyan Djalil dan Kepala BNPB Letjen TNI Doni Monardo, serta unsur pimpinan daerah.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Cipta Karya, Kementerian PU-Pera, Danis Sumadilaga memaparkan, dari penghitungan sementara Sulawesi Tengah membutuhkan 11 ribu hunian tetap. "Sekitar 3.000 akan dibangun dan sisanya 8.000-an sedang memasuki tahap lelang."

Lahan, sambungnya, sudah ada, dengan luasan 100 hektare sampai 362 hektare. Evaluasi akan terus dilakukan selama pembangunan berproses sehingga kebutuhannya bisa dihitung.

Pemerintah mencatat korban bencana di Palu, Donggala, dan Sigi membutuhkan 11.788 hunian. Jumlah itu masih bisa bertambah. Sebelumnya, pemerintah sudah membangun 699 hunian sementara di 72 lokasi. (MT/RO/N-2)

Judul	Akses Utama Terganggu	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Kompas (Halaman 11)		
Resume	Jalan Trans-Sulawesi ambles sepanjang 50 meter dengan kedalaman 2 meter di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Sedikitnya dibutuhkan 50 truk tanah untuk menimbun.		

Akses Utama Terganggu

Jalan Trans-Sulawesi ambles sepanjang 50 meter dengan kedalaman 2 meter di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Sedikitnya dibutuhkan 50 truk tanah untuk menimbun.

KONAWA, KOMPAS — Akses logistik dan transportasi dari dan menuju Kota Kendari tersendat akibat amblesnya jalan Trans-Sulawesi sepanjang 50 meter di Kilometer 22, Kecamatan Sampara, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Selain penanganan darurat, juga diperlukan solusi permanen agar kejadian serupa tidak terjadi kembali.

Amblesnya jalan Trans-Sulawesi itu terjadi pada Selasa (2/7/2019) pagi dengan kedalaman 50 sentimeter. Jalan yang berada di samping Sungai Konawe itu lalu ambles lagi

pada siang hari, hingga total sedalam 2 meter. Berdasarkan pantauan di lokasi, Selasa siang, sempadan jalan yang tersisa hanya selebar 1 meter.

Penanganan darurat dilakukan dengan menimbun tanah dan meratakannya memakai alat berat. Akses bagi mobil ditutup total hingga menjelang malam. Kemacetan panjang pun tidak terhindarkan.

Hendra (30), pengendara mobil, telah menunggu empat jam, tetapi akses jalan belum juga tersambung. Bersama ratusan pengendara lain, ia ber-

harap agar jalan segera selesai. "Ini mau ke Kendari dari Konawe. Kalau *mutar* jauh sekali, mana jelek juga jalan. Mending kita tunggu dulu siapa tahu bisa dilewati sebentar," kata karyawan swasta ini.

Mustadjab, Ketua Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres, Pos, dan Logistik Indonesia (Asperindo) Sulawesi Tenggara, mengatakan, terputusnya jalan ini menghambat distribusi barang masuk dan keluar dari Kota Kendari. Jalan ini merupakan jalan nasional yang menghubungkan sejumlah ka-

bupaten dan provinsi.

Jalur utama ini, ujarnya, menjadi akses menuju Kabupaten Konawe, Konawe Utara, Kolaka Utara, Kolaka, dan Kolaka Timur. Selain itu, juga jadi akses menuju Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah.

"Kerugian belum bisa ditaksir karena baru hari ini kejadian. Kami berharap segera bisa ditangani karena kalau memutar itu akan menambah biaya logistik," ucapnya.

Kepala Satuan Kerja Wilayah II Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) XXI Kendari

Syaiful Rijal menuturkan, amblesnya jalan disebabkan sebagian penampang jalan yang berbatasan sungai memang telah ambles sebelumnya. Banjir yang merendam wilayah Sultra, beberapa waktu lalu, turut menggerus sisi penampang jalan.

Penanganan sementara dengan menimbun menggunakan tanah. Syaiful memperkirakan, dibutuhkan 50 truk tanah untuk menimbun jalan ambles. Adapun untuk jangka panjang, dibangun tanggul permanen sepanjang 125 meter, berkedalaman 20 meter. (JAL)

Judul	Berita Foto	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Kompas (Halaman 15)		
Resume	Jalan penghubung utama Trans-Sulawesi ambles sepanjang 50 meter.		

Jalan Penghubung Utama Trans-Sulawesi Ambles



KOMPAS/SAIFUL RIJAL YUNUS

Alat berat menimbun Jalan Trans-Sulawesi di Kilometer 22, Kelurahan Rawua, Sampara, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, yang ambles sepanjang 50 meter pada Selasa (2/7/2019) pagi. Akses utama penghubung Kota Kendari dengan lima kabupaten dan dua provinsi itu tersendat dan mendesak segera ditangani.

Judul	Siapkan Mitigasi Kemarau	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Kompas (Halaman 15)		
Resume	Langkah mitigasi bencana perlu disiapkan untuk mengantisipasi bencana kekeringan dan kebakaran lahan yang berpotensi terjadi pada puncak musim kemarau mendatang.		

Siapkan Mitigasi Kemarau

Langkah mitigasi bencana perlu disiapkan untuk mengantisipasi bencana kekeringan dan kebakaran lahan yang berpotensi terjadi pada puncak musim kemarau mendatang.

PALEMBANG, KOMPAS — Kemarau di sejumlah daerah diperkirakan mencapai puncak pada Agustus-September. Mitigasi bencana kekeringan perlu disiapkan sesuai dengan karakteristik wilayah.

Wilayah Sumatera Selatan diprediksi mengalami hari tanpa hujan hingga 11-20 hari ke depan. Bahkan, pada masa puncak kemarau, Agustus-September, diperkirakan tidak ada hujan sama sekali. Kondisi ini membuat potensi kebakaran lahan di Sumsel meningkat.

Kepala Stasiun Klimatologi Kelas I Palembang Nuga Putrantijo, Selasa (2/7/2019), mengatakan, ketiadaan hujan pada masa puncak kemarau akan berdampak pada keringnya lahan, termasuk di lahan gambut. Suhu udara juga meningkat dari semula 33 derajat

celsius menjadi 36 derajat celsius. "Akibat lahan yang kering, potensi kebakaran lahan juga semakin tinggi," katanya.

Kemarau tahun ini pun diperkirakan lebih kering dibandingkan dengan tahun lalu. Hal itu karena angin muson membawa sedikit uap air.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumsel Iriansyah mengatakan, upaya mengantisipasi kebakaran lahan disiapkan dengan menyiagakan 1.512 personel gabungan dari TNI/Polri, BPBD, dan masyarakat desa setempat. Tim bertugas menyosialisasikan pencegahan kebakaran lahan dan melakukan pemadaman melalui darat. Adapun Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) juga telah mengirimkan empat helikopter untuk pe-

mantauan lewat udara.

Kebakaran lahan, menurut Iriansyah, sudah beberapa kali terjadi dalam minggu ini. Bahkan, di kawasan Indralaya, Ogan Ilir, dalam seminggu terakhir, 15 hektar lahan terbakar.

Dua juta warga

Di Jawa Tengah, sekitar 2 juta jiwa dari 1.319 desa di 287 kecamatan diprediksi terdampak kekeringan. Gubernur Jateng Ganjar Pranowo menginstruksikan BPBD, perusahaan daerah, dan dinas terkait menyiapkan cadangan air bagi masyarakat yang terdampak. Ganjar juga meminta pihak-pihak itu untuk membuka kanal-aduan terkait kekeringan.

"Langkah pertama yang akan dilakukan adalah pengerahan seluruh BPBD di Jateng untuk menyiapkan 1.000 tangki air.

Jika kurang, nanti perusahaan-perusahaan daerah didorong menyiapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terkait (upaya mengatasi) kekeringan," kata Ganjar dalam rilisnya, kemarin.

Ganjar mengimbau seluruh dinas pertanian dan dinas kesehatan memetakan daerah pertanian yang terdampak kekeringan serta dampak kesehatan apa saja yang berpotensi menyerang warga. "Petanya sudah jelas karena setiap tahun terjadi. Sebenarnya tinggal (di) siapkan) pola antisipasi sehingga tidak menjadi hal baru," katanya.

Di Nusa Tenggara Barat, sedikitnya 549.011 jiwa dari 137.959 keluarga terdampak kekeringan. Warga yang terdampak itu tersebar di 68 kecamatan dan 298 desa.

"Jumlah (warga terdampak kekeringan) tersebut merupakan data sementara yang kami terima dari setiap kabupaten-kota. Kami perkirakan bisa bertambah (seiring puncak kemarau pada Agustus)," kata Kepala BPBD NTB Ahsanul Khalik di Mataram, NTB.

Ahsanul menyatakan, pihaknya bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia dalam distribusi bantuan air bersih. Ada 20 mobil tangki milik PMI yang siap digunakan.

Sementara itu, Mulyadi, warga Dusun Pae, Desa Pemongkong, Lombok Timur, turut terdampak kekeringan. Untuk kebutuhan air bersih, ia dan warga lain membeli Rp 150.000-Rp 250.000 per tangki berkapasitas 5.000 liter atau Rp 5.000-Rp 7.000 per jeriken 25-40 liter.

(RAM/XTI/RUL)

Judul	Property Dirintis di Kawasan Kertajati	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Kompas (Halaman 16)		
Resume	Sektor property potensial berkembang di Kertajati seiring hidupnya penerbangan di Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di Kabupaten Majalengka.		

PENGEMBANGAN BANDARA

Properti Dirintis di Kawasan Kertajati

BANDUNG, KOMPAS — Sektor properti potensial berkembang di Kertajati seiring hidupnya penerbangan di Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di Kabupaten Majalengka. Apartemen segera dibangun, tetapi ketersediaan infrastruktur dan regulasi harga tanah masih jadi pertimbangan bisnis.

"Menurut rencana, September ini peletakan batu pertama pembangunan apartemen di sekitar bandara," ujar Direktur PT BIJB Aerocity Development (BIJB AD) Alfiansyah kepada *Kompas*, Selasa (2/7/2019), di Bandung. PT BIJB AD adalah anak perusahaan PT BIJB, badan usaha milik daerah Pemprov Jabar yang mengelola Kertajati.

Apartemen 15 lantai berisi 1.680 unit itu dibangun PT PP Properti Tbk dan PT BIJB AD. Lokasinya di Desa Palasah, Kecamatan Kertajati, 4 kilometer dari bandara. Saat ini, dari kebutuhan lahan 300 hektar, kata Alfiansyah, sekitar 70 persen lahan sudah dibebaskan.

Apartemen itu bagian dari kluster Business Park 1 seluas 414,3 ha dalam kawasan *aerocity* seluas 3.480 ha. Kawasan itu terbagi dalam kluster bisnis, hub logistik, tempat tinggal eksklusif, energi, kedingintaraan, dan pusat teknologi. Kawasan ini bakal terhubung dengan Bandara Kertajati, Pelabuhan Patimban di Subang, dan Cirebon Raya.

PT BIJB AD menggan-
deng swasta untuk mem-
bangun *aerocity*. "Kami me-
nandatangani nota kesepa-
haman dengan beberapa
mitra. Untuk kluster logis-
tik dengan PT Wijaya Karya
(Persero) Tbk. Aerospace
dengan perusahaan asal
Spanyol," lanjutnya.

Sejumlah investor dalam
dan luar negeri menjajaki
peluang kerja sama. "Perusahaan asal Dubai, Uni Emirat Arab,
juga tertarik mengelola kluster logistik," ujarnya.

Investor mulai melirik *aerocity* seiring aktifnya pener-
bangan di Bandara Kertajati. Mulai 1 Juli, ada 48 frekuensi
penerbangan, baik yang mendarat maupun lepas landas, dari
pukul 06.00 hingga 21.00. Rute penerbangan menuju 12 kota,
seperti Denpasar, Lombok, dan Makassar.

Rute itu pindahan dari Bandara Internasional Husein
Sastranegara. Penataan untuk menghidupkan lagi aktivitas
penerbangan di Kertajati yang sempat sepi. Sekitar 2 juta
penumpang diprediksi memadati Kertajati setiap tahun.

Direktur PT BIJB M Singgih menilai, apartemen dan hotel
merupakan kebutuhan mendesak bagi penumpang dan pelaku
usaha di bandara. Saat ini hotel bintang tiga terdekat berjarak
30 kilometer dari bandara. Hotel lain di Cirebon, 64 km dari
bandara.

Ketua Dewan Pengurus Daerah Persatuan Perusahaan
Realestat Indonesia Jabar Joko Suranto menilai, meski poten-
sial untuk properti, pelaku usaha masih mempertimbangkan
masuk Kertajati. "Infrastruktur yang terkoneksi ke bandara
perlu dipastikan. Selain itu, harga tanah juga perlu diatur,"
ujarnya.

Saat ini belum ada akses dari *aerocity* ke bandara. Jalan Tol
Cileunyi-Sumedang-Dawuan yang memangkas waktu tempuh
Bandung ke Kertajati ditargetkan rampung 2020. (RTG/IKD)

**Infrastruktur yang
terkoneksi ke bandara
perlu dipastikan.
Selain itu, harga
tanah juga perlu
diatur.**

Judul	JALAN BEBAS HAMBATAN: Balsam Beroperasi Akhir Tahun Ini	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Bisnis Indonesia (Halaman 7)		
Resume	Badan Pengatur Jalan Tol terus mendorong penyelesaian jalan tol Balikpapan—Samarinda sepanjang 99,35 kilometer karena progresnya sudah di atas 90%.		

Balsam Beroperasi Akhir Tahun Ini

Bisnis, JAKARTA — Badan Pengatur Jalan Tol terus mendorong penyelesaian jalan tol Balikpapan—Samarinda sepanjang 99,35 kilometer karena progresnya sudah di atas 90%.

Krizia P. Kinanti
krizia.putri@bisnis.com

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol Danang Partikesit mengatakan bahwa pembangunan jalan tol Balikpapan—Samarinda (Balsam) secara keseluruhan diharapkan dapat dioperasikan pada akhir tahun ini. "Total biaya investasi pembangunan jalan tol ini yaitu mencapai Rp9,97 triliun oleh pelaksana konstruksi PT Jasamarga Balikpapan Samarinda," ujarnya melalui siaran pers, Selasa (2/7).

Jalan tol Balikpapan—Samarinda yang merupakan jalan bebas hambatan pertama di Pulau Kalimantan dibangun sejak November 2016. Pembangunannya terbagi menjadi lima seksi, yaitu seksi 1 ruas Balikpapan—Samboja sepanjang 22,03 km, seksi 2 ruas Samboja—Muara Jawa sepanjang 30,98 km, seksi 3 Muara Jawa—Palaran sepanjang 17,50 km, seksi 4 Palaran—Samarinda sepanjang 17,95 km, dan seksi 5 ruas Balikpapan—Sepinggang sepanjang 11,09 km.

Berdasarkan data pemantauan konstruksi jalan tol tersebut per 21 Juni 2019, saat ini progres seksi 1—5 secara keseluruhan telah

► Berdasarkan data pemantauan konstruksi per 21 Juni 2019, progres seksi 1—5 secara keseluruhan telah mencapai 90,19%.

mencapai sebesar 90,19%. Untuk seksi 1 dan 5 saat ini progres konstruksinya mencapai 92,91%. Kemudian, seksi 2, 3, dan 4, saat ini progres konstruksinya telah mencapai 92,51%.

Setelah dioperasikannya, keberadaan jalan tol tersebut nantinya dapat memangkas biaya logistik pendistribusian barang dan jasa yang semakin cepat antardua kota tersebut.

Perjalanan antara wilayah Balikpapan dan Samarinda dari waktu semula dapat menghabiskan waktu 3 jam, nantinya dengan pengoperasian jalan tol Balikpapan—Samarinda dapat ditempuh hanya dengan waktu 1 jam.

Kehadiran jalan bebas hambatan yang merupakan cikal bakal jalan Trans-Kalimantan ini disambut baik oleh masyarakat yang terus mendukung terbangunnya jalan tol ini hingga tahap penyelesaian.

Setelah jalan tol ini terbangun, keberadaannya diharapkan akan menciptakan kawasan perekonomian baru di Kalimantan yang sekaligus mendorong pertumbuhan kawasan tersebut menjadi semakin lebih baik dan berkembang.

Jalan tol Balikpapan—Samarinda menjadi pendukung pengembangan sektor kawasan-kawasan industri yang bergerak di sektor kelapa sawit, batu bara, migas, dan pertanian.

Nantinya, kawasan yang dilintasi jalan tol ini semakin mening-



Menunggu Pengoperasian Jalan Tol Pertama di Kalimantan

Jalan tol Balikpapan—Samarinda merupakan jalan bebas hambatan pertama di Pulau Kalimantan dibangun sejak November 2016. keberadaan jalan tol tersebut nantinya dapat memangkas biaya logistik pendistribusian barang dan jasa yang semakin cepat antardua kota tersebut.

Seksi 1 : 22,03 km (Balikpapan km.13—Samboja)
Seksi 2 : 30,98 km (Samboja—Muara Jawa)
Seksi 3 : 17,30 km (Muara Jawa—Palaran)
Seksi 4 : 17,95 km (Palaran—Samarinda)
Seksi 5 : 11,09 km (Balikpapan km.13—Sepinggang Balikpapan)



Sumber: BPJT

Bisnis/Erlangga Adiputra/Raditya Edo

katkan mutu pembangunan ke depan, serta kehadiran jalan tol ini dapat menjadi kebanggaan bagi masyarakat Kalimantan.

Selanjutnya, jalan tol Balikpapan—Samarinda juga menjadi akses penghubung Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman, Sepinggang.

Akses menuju bandara ini dapat ditempuh dalam waktu 15 menit—20 menit dengan melewati seksi 5 ruas Balikpapan—Sepinggang yang hanya berjarak sekitar 8 km dari bandara tersebut.

TOL CISUMDAWU

Di sisi lain, tingkat penumpang yang masih rendah menggunakan penerbangan dari Bandara Internasional Jawa Barat (BUB) atau Bandara Kertajati antara lain dikarenakan akses menuju ke sana yakni jalan tol Cileunyi—Sumedang—Dawuan (Cisumdawu)

belum juga selesai.

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono membenarkan bahwa saat ini akses jalan ke BUB Kertajati lebih ditunggu karena akan signifikan manfaatnya apabila telah selesai untuk kemudahan pergerakan lalu lintas.

"Kita tahu ini kan cuma 60 sekian kilometer, saya ingin programkan kalau secara kontrak dia selesai 2021, tetapi dengan adanya percepatan pemanfaatan BUB kita juga harus ikutin itu. Untuk itu, kami ingin coba mempercepat ini jadi 2020," tuturnya di Cileunyi, Jawa Barat, Selasa (2/7).

Jalan tol Cisumdawu memiliki panjang 60,47 kilometer dan terbagi ke dalam enam seksi.

Pemerintah, menggarap dua seksi (seksi 1 dan seksi 2) sepanjang 27,62 kilometer. Konstruksi dikerjakan oleh pemerintah seba-

gai bentuk dukungan kelayakan agar jalan tol tersebut layak secara finansial.

Sementara itu, empat seksi, yakni seksi 3 hingga seksi 6 sepanjang 33,33 kilometer digarap oleh badan usaha jalan tol PT Citra Karya Jabar Tol.

"Jadi, makanya kita baru cek di seksi 1 dan 2 yang sudah bebas lahannya. Jadi kita lihat bersama seksi 1 dan 2 mudah mudahan seksi 3-nya lagi. Jadi panjangnya total 30 km itu akan bisa selesai 2019 ini," tuturnya.

Basuki menambahkan bahwa untuk seksi 6 merupakan lahan Perum Perhutani sehingga pihaknya sudah melakukan kontak dengan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Menteri BUMN agar bisa memanfaatkan tanah Perhutani 100 ha.

Pada saat yang sama, Danang Partikesit mengatakan bahwa untuk

jalan tol Cisumdawu yang dikerjakan oleh badan usaha sudah ada kesiapan untuk menyediakan dana talangan, tetapi ada beberapa teknis yang harus ditambah.

"Yang kita butuhkan sebenarnya adalah ada dua, secara teknis satu berupa MoU (Memorandum of Understanding) antara LMAN (Lembaga Manajemen Aset Negara), BPJT (badan usaha jalan tol), dan BPJT untuk penambahan pagu anggaran karena begitu ada perubahan MoU itu dan yang di dalamnya dana tersedia itu dinaikkan berarti kan dia [BPJT] bisa meminjam lagi ke bank," paparnya.

Menurut Danang, solusi yang diberikan oleh Menteri PUPR adalah apabila dana dari LMAN secara proses masih membutuhkan waktu, maka bisa dibiayai dari dana daftar isian pelaksanaan anggaran dari kementerian. ■

Judul	TRANSAKSI JALAN TOL: Jasamarga Operator Segera Jual FLO	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Bisnis Indonesia (Halaman 7)		
Resume	PT Jasamarga Tollroad Operator, anak usaha PT Jasa Marga (Persero) Tbk., mengestimasi produk pembayaran jalan tol bukan kartu diharapkan bisa dijual secara luas dalam 3 bulan mendatang.		

► TRANSAKSI JALAN TOL

Jasamarga Operator Segera Jual FLO

Bisnis, JAKARTA — PT Jasamarga Tollroad Operator, anak usaha PT Jasa Marga (Persero) Tbk., mengestimasi produk pembayaran jalan tol bukan kartu diharapkan bisa dijual secara luas dalam 3 bulan mendatang.

Produk ini memakai teknologi frekuensi radio dan menjadi bagian dari penerapan transaksi jalan tol tanpa berhenti atau *single lane free flow* (SLFF).

Direktur Utama PT Jasamarga Tollroad Operator Septerianto Sanaf mengatakan bahwa pihaknya telah mengembangkan aplikasi pembayaran tol tanpa kartu bernama FLO dan melakukan uji coba terbatas di dua ruas.

Aplikasi yang bisa diunduh pada telepon seluler ini akan terhubung dengan stiker RFID (*radio frequency identification*) sebagai alat deteksi kendaraan di gardu tol.

Pendeteksian kendaraan lewat stiker RFID membuat riwayat transaksi maupun saldo bisa diakses lewat aplikasi FLO pada ponsel.

Stiker RFID ini bakal dijual secara luas dengan harga Rp100.000. JMTO berharap bisa menjangkau penjualan sebanyak 10.000 stiker pada tahap awal dan terus bertambah secara bertahap.

"Sementara kami format uji coba terbatas. Kami berharap tidak terlalu lama lagi mungkin sekitar 2—3 bulan [bisa dijual ke masyarakat]," jelasnya kepada *Bisnis*, Selasa (2/7).

Menurut Septerianto, penggunaan FLO akan difokuskan di wilayah Jabodetabek. Hingga akhir 2019, JMTO menargetkan penyediaan 200 gardu

khusus, tersebar di jalan tol Jagorawi, Jakarta—Cikampek, Jakarta—Tangerang—Cengkareng, Sedatmo dan Jakarta Outer Ring Road (JORR).

Berdasarkan catatan *Bisnis*, penggunaan aplikasi dan RFID dalam pembayaran jalan tol akan menjadi tonggak baru dalam elektronifikasi pembayaran tol.

Sebelumnya, sejak 2017 seluruh transaksi jalan tol sudah menggunakan uang elektronik berbasis kartu.

Dengan SLFF, transaksi bisa dilakukan tanpa kartu. Pengguna jalan bisa melaju dengan kecepatan 30 kilometer per jam saat melalui gardu tol sehingga waktu transaksi lebih cepat.

Tahap paripurna dari elektronifikasi yang juga tengah dirintis adalah *multi lane free flow* atau transaksi tanpa berhenti dan tanpa gardu.

Septerianto menjelaskan bahwa penerapan SLFF dengan pembayaran uang elektronik berbasis server akan memberi efisiensi dan kemudahan bagi banyak pihak.

Dari sisi pengelola jalan tol seperti JMTO, pengumpulan uang hasil transaksi akan lebih cepat.

Dengan SLFF, bank juga tak perlu lagi mencetak uang elektronik dalam bentuk kartu.

Rekening bank akan berfungsi dalam pengisian saldo atau *top-up*. JMTO juga telah menggandeng PT Fintek Karya Nusantara (Finarya). Lewat kerja sama ini, pembelian voucher elektronik FLO bisa menggunakan LinkAja, uang elektronik berbasis server besutan Finarya. *(Rivki Maulana)*

Judul	Berita Foto	Tanggal	Rabu, 3 Juli 2019
Media	Bisnis Indonesia (Halaman 7)		
Resume	Anak-anak bermain di Sungai Ciliwung yang mulai menyusut debit airnya saat musim kemarau di Kampung Kebon Jukut, Babakan Pasar, Kota Bogor, Jawa Barat, Selasa (2/7).		

► SUNGAI CILIWUNG MENGERING



Antara/Arif Firmansyah

Anak-anak bermain di Sungai Ciliwung yang mulai menyusut debit airnya saat musim kemarau di Kampung Kebon Jukut, Babakan Pasar, Kota Bogor, Jawa Barat, Selasa (2/7). Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi puncak musim

kemarau di Indonesia akan terjadi pada Agustus 2019, sedangkan pada periode Juli–September sebagian besar wilayah memiliki curah hujan rendah dengan sifat hujan di bawah normal.